

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DAN KONSEP DIRI  
DENGAN KECENDERUNGAN *CINDERELLA COMPLEX*  
PADA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

**NUR AISYAH  
NPM : 1831080022**

**Pembimbing I : Drs.M. Nursalim Malay, M.Si  
Pembimbing II : Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/ 2023 M**

## ABSTRAK

### **Hubungan Antara Pola Asuh dan Konsep Diri dengan Kecenderungan *Cinderella Complex* pada Santriwati Pondok Pesantren**

**Oleh:  
Nur Aisyah**

*Cinderella Complex* sebagian besar didefinisikan sebagai jaringan sikap dan kekhawatiran yang ditekan, seperti *Cinderella*, menghentikan wanita menggunakan pikiran dan kreativitas mereka sepenuhnya. Terjadinya *Cinderella Complex* pada individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pola asuh dan konsep diri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas yang berjumlah 97 orang. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris, hubungan pola asuh dan konsep diri dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS Versi 20.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh permisif mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati, dengan koefisien korelasi sebesar 0,927. Konsep diri mempunyai hubungan yang negatif dan sangat kuat dengan kecenderungan *cinderella complex*, dengan koefisien korelasi sebesar -0,809. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,932 pada tabel korelasi dan determinasi maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori sangat kuat antara pola asuh permisif dan konsep diri secara bersama-sama dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pondok Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas. Lalu berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,868 atau 86,8 %, maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pola asuh permisif dan konsep diri) terhadap variabel dependen (*cinderella complex*) sebesar 86,8 % sedangkan sisanya sebesar 13,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

**Kata kunci:** *Cinderella Complex*, Pola Asuh, dan Konsep Diri

## **ABSTRACT**

### ***The Relationship Between Foster Pattern and Self Conception With a Tendency Cinderella Complex on The Santriwati's Boarding***

**by  
Nur Aisyah**

*Cinderella complex is largely defined as a suppressed network of attitudes and worries, It's like Cinderella, Stop women using their minds and creativity to the full. Cinderella complex occurs in individuals can be influenced by some factors, That's: foster pattern and self-conception. The population in this study is all of the santri in the Tri Bakti Al Ikhlas Boarding who numbered 97 people. This study aims to empirically prove, The relationship of foster pattern and self-conception with the tendency of the cinderella complex at santriwati in Tri Bakti Al Ikhlas Boarding. The data used was the primary data of data collection using a questionnaire. The method of analysis in this research is correlation analysis and multiple linear regression. The analysis used in this research is spss program 20. version.*

*The results of this study proved that the permissiveness foster pattern had a positive and very strong relationship with Cinderella complex tendencies on the santriwati, with correlation coefficients of 0.927. Self-conception has a negative and very strong relationship with the tendency of the cinderella complex, with a correlation coefficient of -0.809. Based on the value of the correlation coefficient (R) of 0.932 on the correlation and determination table then it can be concluded that there is a very strong entry-category relationship between the permissiveness foster patterns and self-conception combined with the tendency of the cinderella complex on the santriati in the Tri Bakti Al Ikhlas Boarding. Then based on the determination coefficient value ( $R^2$ ) of 0.868 or 86.8 %, thus it can be said that the contributions the independent variable influence (permissiveness foster patterns and self conception) against the dependent variables (cinderella complex) of 86,8 % the remaining of 13,2 % influenced or described by other factors that were not included in this model.*

***Keywords: Cinderella Complex, Foster Pattern, Self Conception***



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

|          |                            |
|----------|----------------------------|
| Nama     | Nur Aisyah                 |
| NPM      | 1831080022                 |
| Jurusan  | Psikologi Islam            |
| Fakultas | Ushuluddin dan Studi Agama |

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, "**Hubungan Antara Pola Asuh dan Konsep Diri Dengan Kecenderungan *Cinderella Complex* Pada Santriwati Pondok Pesantren**" benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 17 Juli 2023

Penulis,



**Nur Aisyah**

1831080022



KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : Hubungan Antara Pola Asuh dan Konsep Diri Dengan Kecenderungan *Cinderella Complex* Pada Santriwati Pondok Pesantren

**Nama** : Nur Aisyah

**NPM** : 1831080022

**Program Studi** : Psikologi Islam

**Fakultas** : Ushuluddin dan Studi Agama

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. M. Nursalim Malay., M.Si** **Nugroho Arief Setiawan, M.Psi.Psikolog**

**NIP. 19630101199931001**

**NIDN. 2004028703**

Mengetahui,

**Ketua Prodi Psikologi Islam**

**Drs. M. Nursalim Malay., M.Si**

**NIP.196301011999310001**

vi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh dan Konsep Diri Dengan Kecenderungan *Cinderella Complex* Pada Santriwati Pondok Pesantren” yang disusun oleh: Nur Aisyah NPM 1831080022 Program Studi Psikologi Islam telah diujikan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di Hari/Tanggal: Jum'at, 14 Juli 2023.

**TIM PENGUJI**

Ketua

Abd. Qohar, M.Si

Sekretaris

Nurul Isnaini, M.Psi

Penguji Utama

Intan Islamia, M.Sc

Penguji Pendamping I

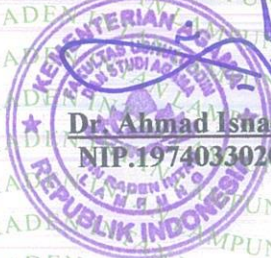
Drs.M. Nursalim Malay, M.Si

Penguji Pendamping II

Nugroho Arief Setiawan, M.Psi Psikolog

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Ishaeni, M.A  
NIP.1974033020031001

**MOTTO:**

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب

Artinya: Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al-Insyirah : 8)

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Nur Aisyah, dilahirkan di Bandung pada tanggal 31 Agustus 2000. Anak pertama dari dua bersaudara, dengan Bapak yang bernama Masrialdi dan Mama yang bernama Desmawati. Untuk pertama kali menempuh Pendidikan di :

1. TK At-Taqwa Lampung Tengah, Lulus tahun 2006
2. SD Negri 3 Bandar Jaya, Lampung Tengah, Lulus tahun 2012
3. MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya, Lampung Tengah, Lulus tahun 2015
4. MAN 1 Lampung Tengah, Lulus tahun 2018

Pada tahun 2018 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan ke haribaan Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Teruntuk Papa saya Masrialdi dan Mama saya Desmawati yang teramat saya cintai dan sayangi. Terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang yang begitu besar untukku dan selalu memberikanku hal yang terbaik. Terima kasih atas semua kerja keras, usaha dan doa kalian sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk adikku tercinta, Nur Fadilla, terima kasih atas semangat dan motivasi serta waktunya yang telah diberikan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan atas keberadaan Allah SWT. yang mana telah memberikan segala nikmat berupa ilmu pengetahuan, kemudahan, serta petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemudahan yang di berikan akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang mana sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi. Peneliti menyadari bahwa selama proses penelitian masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan satu dan lain hal. Sehingga kritik dan saran yang membangun sangat di butuhkan untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa yang akan datang.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang ikut turut serta dalam memberikan dukungan secara moral maupun material. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag.,ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam sekaligus selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bantuan dari awal bimbingan sampai dengan terselesainya skripsi ini.
4. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., M.A selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam yang telah membantu memberi arahan untuk peneliti dalam berbagai hal terutama dalam hal perkuliahan dan telah menyetujui skripsi saya untuk sidangkan
5. Ibu Intan Islamia, M.Sc selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi-motivasi yang membangun selama perkuliahan hingga saat ini.
6. Bapak Nugroho Arief Setiawan, M.Psi.,Psikolog selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan motivasi-motivasi positif dan selalu memberikan arahan, ilmunya serta waktu untuk

membimbing peneliti hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Tim Penguji Skripsi
8. Bapak dan Ibu dosen Prodi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengajaran ilmu untuk peneliti selama ini.
9. Bapak dan Ibu Staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi selama masa kuliah.
10. Bapak Imam Syafi'i S.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin penelitian kepada penelitian di Pondok Pesantren Al-Ikhlas
11. Santriwati Pondok Pesantren Tri Bakti Al-Ikhlas yang sudah bersedia dan membantu menjadi partisipan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk keluarga ku tercinta khususnya Papa, Mama, adikku tersayang, yang selalu mencintai dan selalu mendoakan peneliti di suka maupun duka sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk Rhica Anissa Niagara, Hanifah Khairinisa, dan Muhammad Sul Mustaqiyim terima kasih sudah menjadi patner sahabat terbaik yang selalu memberikan waktunya dan menjadi tempat berkeluh kesah sehingga membuat peneliti tidak patah semangat dalam proses penyelesain skripsi ini.
14. Untuk Indah Pelita Sari Ardanti, Nur Muhammad Royyan, dan Muhammad Ali Rahman selalu memberikan semangat, mau menemani di kala susah maupun senang dan mau direpotkan oleh peneliti dalam berbagai hal dalam proses penyusunan skripsi ini.
15. Untuk sahabat Masniari Putri, Melisa Anggraini, Mellani Yolanda Sari, Novi Listia, Riris Ratna Ayu, Santica dan Afin Al-Aufi yang selalu menemani disaat peneliti kesulitan dalam proses perkuliahan sampai selesai nya skripsi ini.
16. Terima kasih untuk teman-teman kelas D dan teman-teman angkatan 2018 yang selalu memberikan kesan-kesan indah dan mewarnai masa kuliah peneliti.

Terima kasih banyak peneliti ucapkan untuk berbagai pihak yang mungkin tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang namanya sudah membantu dan memberikan motivasi untuk peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap atas apapun yang telah di berikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Juli 2023  
Yang Menyatakan,

**Nur Aisyah**  
1831080022

## DAFTAR ISI

|                               | <b>Halaman</b> |
|-------------------------------|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....    | i              |
| <b>ABSTRAK</b> .....          | ii             |
| <b>ABSTRACT</b> .....         | iii            |
| <b>PERSETUJUAN</b> .....      | iv             |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> ..... | vi             |
| <b>MOTTO</b> .....            | vii            |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....    | viii           |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....      | ix             |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | x              |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....       | xiii           |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....     | xvi            |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....    | xvii           |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|  |   |
|--|---|
| <b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....                   | 1 |
| <b>B. Rumusan Masalah</b> .....                          | 7 |
| <b>C. Tujuan Penelitian</b> .....                        | 8 |
| <b>D. Manfaat Penelitian</b> .....                       | 8 |
| <b>E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan</b> ..... | 9 |

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

|   |    |
|---|----|
| <b>A. <i>Cinderella Complex</i></b> .....   | 11 |
| <b>1. Pengertian <i>Cinderella Complex</i></b> .....                                  | 11 |
| <b>2. Aspek-aspek <i>Cinderella Complex</i></b> .....                                 | 11 |
| <b>3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Cinderella Complex</i></b> .....             | 14 |
| <b>4. Kecenderungan <i>Cinderella Complex</i> dalam Perspektif Islam</b> .....        | 15 |
| <b>B. Pola Asuh</b> .....   | 17 |
| <b>1. Pengertian Pola Asuh</b> .....  | 17 |
| <b>2. Pengertian Pola Asuh Permisif</b> .....   | 19 |
| <b>3. Indikator Pola Asuh Permisif</b> .....  | 20 |
| <b>4. Dampak Pola Asuh Permisif</b> .....   | 20 |
| <b>C. Konsep Diri</b> .....   | 21 |
| <b>1. Pengertian Konsep Diri</b> .....  | 21 |
| <b>2. Aspek-aspek Konsep Diri</b> .....   | 21 |
| <b>D. Hubungan Pola Asuh dan Konsep diri Terhadap <i>Cinderella Complex</i></b> ..... | 22 |
| <b>E. Kerangka Pikir Penelitian</b> .....   | 23 |

|                    |    |
|--------------------|----|
| F. Hipotesis ..... | 24 |
|--------------------|----|

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Identifikasi Variabel Penelitian .....    | 25 |
| B. Definisi Variabel Penelitian .....        | 25 |
| C. Subjek Penelitian .....                   | 26 |
| 1. Populasi .....                            | 26 |
| 2. Sampel .....                              | 26 |
| D. Metode Pengumpulan Data .....             | 27 |
| 1. Skala <i>Cinderella Complex</i> .....     | 27 |
| 2. Skala Pola Asuh Permisif .....            | 28 |
| 3. Skala Konsep Diri .....                   | 29 |
| E. Uji Validitas dan Reliabilitas Data ..... | 30 |
| 1. Uji Validitas .....                       | 30 |
| 2. Uji Reliabilitas .....                    | 30 |
| F. Uji Normalitas Data .....                 | 31 |
| G. Metode Analisis Data .....                | 31 |

### **BAB IV PELAKSANAAN HASIL PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Orientasi Kanchah dan Pelaksanaan Penelitian .....    | 33 |
| 1. Orientasi Kanchah .....                               | 33 |
| 2. Persiapan Penelitian .....                            | 33 |
| 3. Pelaksanaan <i>Try Out</i> (Uji Coba Alat Ukur) ..... | 34 |
| 4. Seleksi <i>item</i> dan Reliabilitas Instrumen .....  | 35 |
| 5. Penyusunan Skala Penelitian .....                     | 38 |
| B. Pelaksanaan Penelitian .....                          | 40 |
| 1. Penentuan Objek Penelitian .....                      | 40 |
| 2. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....                    | 40 |
| 3. <i>Skoring</i> .....                                  | 41 |
| C. Analisis Data Penelitian .....                        | 41 |
| 1. Karakteristik Sampel .....                            | 41 |
| 2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....         | 47 |
| 3. Kategori Skor Variabel Penelitian .....               | 51 |
| 4. Uji Normalitas Data .....                             | 53 |
| 5. Uji Hipotesis .....                                   | 54 |
| D. Pembahasan .....                                      | 57 |

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 61 |
| B. Saran .....      | 61 |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b> |  | <b>Halaman</b> |
|--------------|--|----------------|
| 1.1          | <b>Gejala <i>Cinderella Complex</i> .....</b>  | 3              |
| 3.1          | <b>Blueprint Skala <i>Cinderella Complex</i> .....</b>   | 28             |
| 3.2          | <b>Blueprint Skala Pola Asuh Permisif .....</b>  | 29             |
| 3.3          | <b>Blueprint Skala Konsep Diri .....</b>   | 30             |
| 4.1          | <b>Distribusi <i>Item Valid dan Gugur Skala Cinderella Complex</i> .....</b>                     | 36             |
| 4.2          | <b>Distribusi <i>Item Valid dan Gugur Skala Pola Asuh Permisif</i> .....</b>                     | 37             |
| 4.3          | <b>Distribusi <i>Item Valid dan Gugur Skala Konsep Diri</i> .....</b>                            | 38             |
| 4.4          | <b>Distribusi <i>Item Valid dan Gugur Skala Cinderella Complex</i> Setelah di Uji Coba .....</b> | 39             |
| 4.5          | <b>Distribusi <i>Item Valid dan Gugur Skala Pola Asuh Permisif</i> Setelah di Uji Coba .....</b> | 39             |
| 4.6          | <b>Distribusi <i>Item Valid dan Gugur Skala Konsep Diri</i> Setelah di Uji Coba .....</b>        | 40             |
| 4.7          | <b>Data Responden Berdasarkan Usia .....</b>   | 41             |
| 4.8          | <b>Data Responden Berdasarkan Kelas .....</b>  | 42             |
| 4.9          | <b>Data Responden Anak Keberapa dari Berapa Saudara..</b>  | 43             |
| 4.10         | <b>Rincian Jenis Kelamin Saudara yang Dimiliki .....</b>   | 44             |
| 4.11         | <b>Data Responden Berdasarkan Kondisi Orang Tua .....</b>  | 45             |
| 4.12         | <b>Data Responden Berdasarkan Asal Suku .....</b>  | 46             |
| 4.13         | <b><i>Descriptive Statistics</i> .....</b>   | 47             |
| 4.14         | <b>Kategori Skor Variabel <i>Cinderella Complex</i> .....</b>                                    | 51             |
| 4.15         | <b>Kategori Skor Variabel Pola Asuh Permisif .....</b>   | 52             |
| 4.16         | <b>Kategori Skor Variabel Konsep Diri.....</b>   | 53             |
| 4.17         | <b><i>One-sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....</b>   | 54             |
| 4.18         | <b><i>Correlations</i> .....</b>   | 55             |
| 4.19         | <b>Koefisien Korelasi dan Determinasi .....</b>  | 56             |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....                           | 24      |
| 4.1 Jawaban Responden tentang <i>Cinderella Complex</i> ..... | 43      |
| 4.2 Jawaban Responden tentang Pola Asuh Permisif .....        | 44      |
| 4.3 Jawaban Responden tentang Konsep Diri .....               | 46      |



## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Skala Penelitian .....               | 69  |
| Lampiran 2 Tabulasi Data.....                   | 76  |
| Lampiran 3 Reabilitas .....                     | 100 |
| Lampiran 4 Hasil Uji Deskriptif Statistik ..... | 103 |
| Lampiran 5 Histrogram.....                      | 103 |
| Lampiran 6 Uji Normalitas .....                 | 105 |
| Lampiran 7 Korelasi .....                       | 105 |
| Lampiran 8 Uji Regresi Linier Berganda .....    | 106 |
| Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....           | 107 |
| Lampiran 10 Foto Kegiatan Penelitian .....      | 108 |
| Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian .....      | 109 |
| Lampiran 12 Hasil Turnitin .....                | 110 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecenderungan *Cinderella Complex* dapat terjadi pada perempuan manapun, termasuk juga santriwati. Santriwati merupakan sebutan bagi santri perempuan, sehingga di definisikan santriwati mengikuti pengertian santri dalam KBBI, yaitu umat Islam yang mendalami agama, beribadah dengan bersungguh-sungguh, dan saleh, sehingga menurut pengertian tersebut, santriwati adalah orang perempuan yang mendalami agama Islam.

Pada dasarnya remaja di dalam pondok pesantren memiliki perkembangan yang sama dengan remaja di luar pondok pesantren (Husin *et al.*, 2019). Jika kita melihat santri memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam masyarakat. Hal ini, dibuktikan dengan fakta bahwa santri sering dipercaya memimpin acara keagamaan di kampungnya. Selain itu, santri dapat menjadi wadah masyarakat mencari solusi atas permasalahan, khususnya masalah agama. Persepsi masyarakat terhadap santri melihat citra santri sebagai sosok yang alim dan fleksibel yang melakukan banyak hal, terutama dalam hal keagamaan. Selanjutnya penelitian Islamia (2023) menyatakan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara keagamaan (spiritualitas) dengan kelemahan keluarga yang mencakup kelemahan ekonomi secara fisik, kelemahan sosial, dan kelemahan psikologikal.

Sehingga tidak heran jika santri dipandang sedikit berbeda oleh masyarakat terutama dalam hal agama, sedangkan pada kenyataannya tidak semua santri bersifat multitasking, mengapa santri terkadang tidak ahli dalam bidang tertentu tapi masih mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik di bidang itu? Karena santri belajar sedikit tentang pekerjaan sebelum langsung berlatih, dan yang membuat pekerjaan itu berjalan dengan lancar dan sangat baik adalah karena santri tersebut mendapat ridho dari Allah SWT dan gurunya (Naufal, 2021). Namun pada kenyataannya bagi santriwati, tidak semuanya mampu untuk menjalankan peran sebagaimana dicontohkan diatas, hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor.

Kemandirian merupakan unsur kepribadian yang dianggap penting bagi kelangsungan kehidupan seseorang dalam dunia sekitarnya. Kemandirian dari kata “*independence*” yang diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak bergantung pada orang lain untuk mengambil keputusan dan memiliki sikap penuh percaya diri. Kebutuhan akan kemandirian menjadi semakin penting pada masa remaja akhir karena akan berdampak pada perkembangan psikologis remaja akhir di masa yang akan datang. Namun, tidak setiap perempuan dapat hidup dengan mandiri selama sisa hidupnya. Hal ini terjadi karena perempuan tersebut tergantung, takut akan kemandirian dan memiliki keinginan yang lebih dalam untuk diperhatikan dan dilindungi oleh orang lain. Lebih jauh, pengaruh budaya patriarki juga menyebabkan perempuan dididik dan diasuh dengan menyebut mereka sebagai makhluk yang lemah (Palulungan *et al.*, 2020).

Spesifik gender untuk kaum wanita yaitu manis, cantik, penyayang, emosional, dan keibuan. Sedangkan untuk pria yaitu, kuat, rasional, dan agresif. Perbedaan sifat ini membuat pandangan lemah terhadap wanita. Jadi anggapan pandangan bahwasannya laki-laki lebih kuat juga benar-benar tertanam dalam tataan sosial. Kemudian di dalam islam sendiri, banyak manusia yang terjebak oleh hasil ijtihad para ulama, yang mempengaruhi dalam sebuah perjalanan sejarah Islam yang begitu erat kaitannya dengan kebudayaan patriarki (Anwar, 2002).

Arjoni, (2017), Konsep budaya patriarki adalah dimana laki-laki yang memiliki kekuasaan lebih dari perempuan. Konsep ini sering dijumpai dalam sebuah keluarga. Adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan tersebut telah menyebabkan munculnya kesetaraan gender yang menjadikan perempuan sebagai karakter yang lemah dan memiliki ketergantungan. Hal ini sebenarnya sudah diterapkan sejak kecil dan menjadi dasar orang tua mengasuh dengan perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Perempuan sebenarnya menepati posisi yang tinggi, sebagaimana dalam ajaran Islam menempatkan perempuan dalam beberapa hal yaitu sebagai hamba, istri, orang tua dan anggota masyarakat (Arisandy, 2016). Perannya sebagai perempuan memiliki

tanggung jawab dan kewajiban yang sama sebagaimana laki-laki, yaitu untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Keduanya tidak ada perbedaan sama sekali di hadapan Allah SWT. Salah satu tujuan penciptaan manusia adalah untuk menyembah Tuhan. Dengan kapasitasnya sebagai manusia baik laki-laki maupun perempuan, menjadikan keduanya sama-sama memiliki potensi untuk meraih prestasi. Terdapat ayat Al-Quran yang menerangkan hal tersebut diantaranya QS. al-Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S. Ali-Imron:139).

Tafsir Ibnu Qayyum, jika seseorang santai dan pengangguran bisa bekerja dan usaha jangan buat dirinya tidak berguna, buatlah dirinya untuk sibuk dalam bekerja hal yang positif sehingga mendapatkan pahala. Karena kesalahan dari pengangguran berdampak penyesalan dari waktu yang terbuang dengan sia-sia. Jika kita berusaha dan memasrahkan diri kepada Allah SWT maka semua urusan didunia maupun diakhirat akan berjalan dengan lancar. Namun, sebaliknya jika urusan dunia tidak melibatkan Allah SWT maka sesuatu yang sudah dikerjakan akan terbuang dengan sia-sia.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 10 orang santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas, maka ditemukan adanya gejala fenomena *Cinderella Complex* yaitu:

Tabel 1.1.  
Gejala *Cinderella Complex*

| No | Perilaku                             | Jawaban |       |
|----|--------------------------------------|---------|-------|
|    |                                      | ya      | tidak |
| 1  | Mengharapkan arahan dari orang lain. | 7       | 3     |
| 2  | Pengendalian diri eksternal.         | 6       | 4     |
| 3  | Harga diri rendah.                   | 6       | 4     |

|   |  |   |   |
|---|--|---|---|
| 4 | Hindari tantangan dan persaingan.        | 7 | 3 |
| 5 | Bersandar pada orang lain.               | 6 | 4 |
| 6 | Takut kehilangan sifat<br>kewanitaannya. | 8 | 2 |

Sumber: Hasil Survei, 2022

Tabel diatas menunjukkan 7 dari 10 santriwati lebih mengharapkan pengarahan orang lain, namun 3 orang tidak ragu dalam mengambil keputusan. 6 dari 10 santriwati lebih mengharapkan kontrol eksternal sedangkan 4 orang mampu memecahkan masalah sendiri. Kemudian 6 dari 10 santriwati kurang konsisten dalam memiliki konsep diri sedangkan 4 orang sudah konsisten. Lalu 7 dari 10 santriwati selalu takut menghadapi persaingan tantangan ataupun rintangan, sedangkan 3 orang sudah berani. Selanjutnya 6 dari 10 orang merasa membutuhkan perawatan, keamanan, kepastian, dan dukungan emosional dari orang lain, sedangkan 4 orang sudah mandiri. Sedangkan 8 dari 10 santriwati takut kehilangan karakteristik feminim penuh kasih sayang, berbudi halus, hangat, kalem, dan suka berhati-hati, sedangkan 2 tidak merasa takut. Dengan demikian, berdasarkan hasil pemeriksaan pendahuluan ini diketahui adanya gejala *Cinderella Complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas.

Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas berdiri sejak tahun 2001 dengan akte notaris no.1 tanggal 10 April 2001 di kampung Bumi Mas, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Lampung. Pesantren ini menyelenggarakan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanaiyah, dan Madrasah Aliyah, yang kesemua siswanya adalah perempuan. Sehingga sangat cocok bila dilakukan penelitian yang terkait dengan *Cinderella Complex*.

Teguh, (2017) mengidentifikasi kecenderungan perempuan untuk menjadi ketergantungan secara psikologis yang menunjukkan dengan keinginan yang sangat kuat untuk lebih diperhatikan dan dilindungi oleh orang lain dan keyakinan bahwasan seseorang di luar akan menolong mereka, dengan istilah *Cinderella Complex*.

Keberadaan fenomena *Cinderella Complex* pada perempuan dapat dijelaskan dengan konsep psikologi non-independen. Mardiyah

(2015), menjelaskan bahwa tanpa kemandirian, individu tidak dapat mengendalikan dan mempengaruhi lingkungannya tetapi sebaliknya mereka akan banyak menerima pengaruh dari lingkungan dan dikendalikan oleh lingkungan. Dengan kata lain, pengendalian diri merupakan modal dasar setiap individu dalam menentukan sikap dan tindakannya terhadap lingkungannya. Lubis (2016), menyatakan bahwa perempuan akan cenderung kepada orang lain, tidak mandiri dan menggunakan sebagian besar energi bawah sadarnya untuk mencari cinta, bantuan, dan perlindungan dari apa yang ada. Terlihat sulit dan sangat menantang di dunia ini, meskipun mereka memang menjadi wanita yang sukses.

Fitriawati dan Hemnel (2020), terjadinya *Cinderella Complex* pada individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pola asuh, konsep diri, dan kedewasaan beragama. Dalam penelitian ini, penulis memilih pola asuh dan konsep diri sebagai faktor yang kemungkinan mempengaruhi terjadinya *Cinderella Complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas. Kasih sayang orangtua yang salah satu faktor terpenting dalam membentuk kepribadian anak sejak kecil. Pengasuhan permisif berperan penting dalam membentuk *Cinderella Complex* ke anak. Kemurahan hati orangtua yang sebenarnya berbanding terbalik dengan *Cinderella Complex*. Karena semakin permisif pola asuh yang terbentuk, maka semakin lemah *Cinderella Complex* kepada anak.

Apakah hasilnya adalah terbentuk sikap santai, aturan yang tidak ketat serta kebebasan dalam mengambil keputusan yang menjadikan anak Sebagai pribadi yang lebih mandiri. Sementara pengasuhan otoriter akan mengekspos anak-anak ke *Cinderella Complex*, karena anak-anak terbiasa dengan kehidupan yang diatur sedemikian rupa sehingga mereka tidak dapat membuat pilihan sendiri. Pola asuh ini juga dapat menurunkan harga diri anak, karena anak tidak terbiasa mengungkapkan pendapat dan berpikir bahwa seseorang harus menentukan jalan kehidupannya.

Pengaruh pola asuh yang diperoleh pada masa kanak-kanak cenderung terwujud dalam perilaku dimasa dewasa (Zain, 2016). Sunarti *et. al* (2017) menyatakan bahwa faktor protektif sekolah, faktor protektif pengasuhan, dan faktor protektif internal remaja

berparuh positif dan signifikan terhadap resiliensi remaja.

Pola asuh peran orang tua yang terus dirasakan oleh anak-anak sebagai orang dewasa akan terus dikaitkan dan mempengaruhi masa hidup mereka (Fauzan, 2021). Pengasuhan orang tua adalah kegiatan yang melibatkan banyak perilaku spesifik yang dilakukan secara individu dan bersama-sama yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang anak. Sedangkan menurut Nixon (2010) Parenting adalah cara membesarkan anak dengan *parental control* dengan *feedback*.

Pengaruh pola asuh terhadap terjadinya *cinderella complex* pada individu didukung oleh penelitian yaitu: Kusnita et al., (2013) yang menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu lingkungan, budaya, pola asuh, dan peran media massa. Saat itulah Syarif Zain (2016) yang menyimpulkan bahwa terjadinya *cinderella complex* pada seorang perempuan tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain pola asuh, pematangan pribadi, kepribadian dan konsep diri. Selanjutnya Nurhafizah et al., (2020) yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *cinderella complex* adalah budaya, pola asuh, media masa. Sementara itu Azizah & Priyanggasari (2021) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh permisif dengan *cinderella complex*.

Kemudian berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 santriwati diketahui yaitu; 3 santriwati menyatakan bahwa orangtuanya menerapkan pola asuh otoriter dalam membesarkan anak-anaknya dengan peraturan yang cukup ketat, sehingga mengharuskan anak untuk berperilaku sebagai dirinya sendiri (orangtua), 2 santriwati menyatakan bahwa orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anaknya dan kemudian anak memiliki hak untuk menentukan pilihan yang tidak selalu bergantung pada orang tuanya. 5 santriwati menyatakan bahwa orang tuanya menerapkan pola asuh permisif dengan tanda orang tua merasa tidak diperhatikan dan cenderung memberikan banyak kesempatan dan kebebasan kepada anak-anaknya. Orang tua sering kali menuruti permintaan dan keinginan anaknya.

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi penampilan *cinderella complex* adalah konsep diri. Pria dan wanita melihat diri mereka secara berbeda karena mereka memperlakukan orang lain secara berbeda. Keyakinan yang berkembang dalam konsep diri wanita tentang stereotip lingkungan yang disosialisasikan dan diinternalisasi mengharapkan perempuan berada di *Cinderella Complex*, yaitu bagaimana perempuan berinteraksi dengan lingkungannya. Berinteraksi atau mempengaruhi peluang individu untuk memecahkan dan mengatasi masalah (Zain, 2016).

Adanya konsep diri dalam diri individu akan menampilkan berbagai pola perilaku. Jika Individu memiliki konsep diri positif, ia percaya bahwa ia dapat mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu (menunjukkan perilaku positif, dan lain-lain). Sedangkan jika individu memiliki citra diri yang negatif, mereka cenderung menunjukkan perilaku negatif. Salah satu perilaku negatif yang muncul adalah ketidakpedulian terhadap lingkungan sosial, kurang percaya diri dengan kemampuan diri sendiri dan lain-lain.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zain (2016) menegaskan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang memunculkan *cinderella complex*, penelitian ini memasukkan beberapa konsep sebagai salah satu variabel yang diteliti mengenai terjadinya *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pola asuh dan konsep diri dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas dengan judul penelitian "Hubungan Antara Pola Asuh dan Konsep Diri dengan Kecenderungan *Cinderella Complex* pada Santriwati Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas."

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan pola asuh dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas?



2. Apakah ada hubungan konsep diri dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas?
3. Apakah ada hubungan pola asuh dan konsep diri secara bersama-sama dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas.
2. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas.
3. Untuk mengetahui hubungan pola asuh dan konsep diri dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang hendak dicapai, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis  
Diharapkan dapat menambahkan pengetahuan psikologi klinis dan perkembangan tentang pengaruh pola asuh dan konsep diri dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Santriwati, menambah wawasan tentang hubungan pola asuh dan konsep diri dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas.
  - b. Bagi Pondok Pesantren, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan sebagai rujukan tambahan referensi dalam mengatasi masalah terkait kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas.

- c. Bagi Orang Tua, menjadi bahan informasi untuk evaluasi dan mengetahui pengaruh pola asuh dan konsep diri dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas.

### **E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu, sebagai berikut:

1. Saputri, Dian Kusnita (2013) Psikovida Volume 17 No.2 dengan judul penelitian "Hubungan Konsep Diri Dengan Kecenderungan *Cinderella Complex* Pada Siswa SMA Taman Harapan Malang". Kemudian hasil penelitian menyatakan bahwa konsep diri bukan salah satu faktor yang mempengaruhi *Cinderella complex*. Faktor yang mempengaruhi adalah lingkungan, budaya pola asuh, dan peran media massa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian dilakukan di Adijaya Lampung Tengah, lalu variabel yang digunakan hanya konsep diri, pola asuh, dan *Cinderella Complex*.
2. Zain, Tsurayya Syarif (2016) Jurnal Indigenous Vol.1 No.1 dengan judul penelitian "*Cinderella Complex* Dalam Perspektif Psikologi Perkembangan Sosial Emosi". Kemudian hasil penelitian menyatakan bahwa munculnya *Cinderella complex* pada diri seorang perempuan tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain pola asuh orang tua, kematangan pribadi, dan konsep diri. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah pada objek penelitian dilakukan di Adijaya Lampung Tengah, lalu variabel yang digunakan hanya konsep diri, pola asuh, dan *Cinderella complex*.
3. Oktinisa, Teguh Febyola; Rinaldi; Harmaleni, Tesi (2017) Jurnal RAP UNP Vol.8 N0.1 dengan judul penelitian "Kecenderungan *Cinderella Complex* pada Mahasiswa Perempuan Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh". Kemudian hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kecenderungan *cinderella complex* pada mahasiswa perempuan ditinjau dari persepsi pola asuh. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini

adalah pada objek penelitian dilakukan di Adijaya Lampung Tengah, lalu variabel yang digunakan hanya konsep diri, pola asuh, dan *Cinderella Complex*.

4. Nurhafizah, Ayu; Faridah Siti; Imadduddin (2020) Jurnal Al Husna Vol.1 No.1 dengan judul penelitian "Gambaran Psikologis *Cinderella Complex Syndrome* pada Perempuan Suku Banjar (Studi Deskriptif pada KAMMI Kota Banjarmasin)". Kemudian hasil penelitian menyatakan bahwa proses terbentuknya *cinderella complex syndrome* erat kaitannya dengan pengalaman masa kecil. Faktor yang mempengaruhi adalah budaya, pola asuh, media massa. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah pada objek penelitian dilakukan di Adijaya Lampung Tengah, lalu variabel yang digunakan hanya konsep diri, pola asuh, dan *Cinderella Complex*.
5. Azizah, Nur; Priyongasari, Al Thuba Septa (2021) Jurnal Psikologi Tabularasa Vol.16 No.2 dengan judul penelitian "Persepsi Pola Asuh Permisif terhadap Kecenderungan *Ciderella Complex* pada Mahasiswi Rantau di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang". Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara persepsi pola asuh permisif dengan *Cinderella Complex*. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah pada objek penelitian dilakukan di Adijaya Lampung Tengah, lalu variabel yang digunakan hanya konsep diri, pola asuh, dan *Cinderella Complex*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. *Cinderella Complex***

##### **1. Pengertian *Cinderella Complex***

Menurut Dowling *Cinderella Complex* sebagian besar merupakan perilaku, sikap dan rasa kekhawatiran yang ditekan, seperti yang dialami seorang *Cinderella*, menghentikan wanita menggunakan pikiran dan kreativitas mereka sepenuhnya. Sehingga mereka masih menunggu sesuatu dari luar untuk mengubah kehidupan mereka (Teguh, 2017). Symonds (Hapsari et al., 2019) menyatakan bahwa *Cinderella Complex* merupakan masalah yang dihadapi hampir semua wanita. Wanita yang sukses secara lahiriah cenderung bergantung dan secara tidak sadar memfokuskan sebagian besar energi mereka untuk menemukan cinta, bantuan dan perlindungan dari apa yang tampaknya sulit dan sulit di dunia. Kemudian Su & Xue (2010) menjelaskan bahwa kurangnya kekuatan dan status sosial seorang wanita yang rendah dalam masyarakat selalu menyebabkan mereka untuk merasa tidak berdaya. Ketidakberdayaan itulah yang membuat wanita mengatasi *Cinderella Complex* mereka.

Dari uraian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa *Cinderella Complex* adalah hasil dari lemahnya penggunaan penuh pikiran dan kreativitas bagi kaum perempuan yang disebabkan oleh berbagai faktor sehingga mereka menjadi tergantung pada dikemukakan.

##### **2. Aspek-aspek *Cinderella Complex***

Aspek-aspek *Cinderella Complex* menurut Dowling (1992) adalah:

- a. Ketergantungan pada orang lain. Ketergantungan perempuan telah mematikan inisiatif dan orisinalitasnya. Akibatnya perempuan selalu ragu-ragu dalam bertindak.
- b. Rendahnya harga diri. Rendahnya harga diri menyebabkan perempuan mengalami ketakutan akan kemandirian.

- c. Menghindari tantangan dan kompetisi. Perempuan merasa cemas dan takut ketika menghadapi tantangan dan kompetisi, walaupun mereka memiliki kemampuan.
- d. Mengandalkan laki-laki. Ketergantungan dan kurangnya pengalaman membuat perempuan takluk dan mengandalkan laki-laki sebagai pelindungnya maupun secara ekonomis, perempuan berani melakukan sesuatu jika ada laki-laki yang menyertai dan merestuinnya.
- e. Ketakutan kehilangan feminitas. Kaum perempuan diserang kepanikan gender, yaitu ketakutan bahwa kesuksesan dan kemandirian ketika bekerja adalah tidak feminim. Perempuan takut kehilangan karakteristik sebagai individu yang penuh dengan kasih sayang, berbudi halus, hangat dan sangat berhati-hati.

Kemudian Saputri (2017) mengatakan bahwa aspek-aspek yang membentuk *Cinderella Complex* adalah sebagai berikut:

- a. Adanya keinginan untuk dirawat, yaitu keinginan untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari orang lain, khususnya dari laki-laki dan merasa dirinya penting.
- b. Adanya keinginan untuk dilindungi dan disayangi, yaitu keinginan untuk mendapatkan kasih sayang yang memuaskan dari orang tua dan kekasihnya.
- c. Adanya keinginan yang kuat akan adanya sesuatu dari luar yang menolongnya, yaitu keyakinan bahwa pasti ada yang membantu meringankannya siapapun atau apapun itu dalam kondisi bagaimanapun.
- d. Adanya ketakutan untuk berhasil dan maju, baik dalam pendidikan maupun karir, yaitu rasa takut untuk menjadi berhasil dan sukses. Hal ini karena cemas akan konsekuensi dari kesuksesan tersebut, padahal memiliki potensi dan kemampuan untuk maju.

Sementara itu, menurut Hapsari et al., (2019) *Cinderella Complex* tentang seorang wanita yang menjalani kehidupan yang cukup rumit untuk menunjukkan kemandirian yang sangat rendah, yang kemudian terwujud dalam aspek-aspek berdasarkan teori yang dikemukakan. Aspek-aspek tersebut yaitu, sebagai berikut:

- a. Mengharapkan arahan dari orang lain. Perempuan cenderung menunda-nunda dalam mengambil tindakan atau mengambil keputusan. Sehingga ia selalu memanfaatkan orang disekitarnya.
- b. Pengendalian diri eksternal. Perempuan cenderung berpikir bahwa mereka tidak memiliki kendali atas pemecahan masalah mereka sendiri atau mempengaruhi lingkungan mereka.
- c. Harga diri rendah. Dikatakan bahwa individu berhasil menjadi mandiri jika memiliki konsep diri yang stabil. Konsep diri yang tinggi membantu individu melihat diri mereka dengan cara yang lebih konsisten yang ada pada gilirannya meningkatkan harga diri yang jauh lebih positif.
- d. Hindari tantangan dan persaingan. Faktor emosional seperti takut melakukan kesalahan ketidakpuasan terhadap lingkungan, kurangnya semangat dan kepercayaan dalam hidup yang seringkali mengganggu kemampuan menghadapi rasa takut bersaing dan rintangan.
- e. Bersandar pada orang lain. Perempuan haus akan perhatian, keamanan, kenyamanan, dan dukungan emosional dari orang lain. Menyebabkan kurangnya keinginan untuk hidup lebih mandiri.
- f. Takut kehilangan sifat kewanitaannya. Wanita sering dihantui oleh kepanikan gender, khususnya ketakutan bahwa kesuksesan dan kemandirian di tempat kerja tidak feminin. Wanita yang takut kehilangan sifat mereka adalah orang yang penyayang, lembut, hangat, tenang dan berwaspada.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-  
aspek *Cinderella Complex* terdiri dari; mengharapkan arahan dari orang lain, pengendalian diri eksternal, citra diri rendah, menghindari tantangan dan persaingan, dan takut kehilangan feminitas.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Cinderella Complex*

Menurut Dowling (1995) menyatakan bahwa munculnya *Cinderella Complex* pada diri seseorang dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor, yaitu:

- a. Pola asuh orangtua. Pola asuh orangtua menjadi salah satu faktor yang penting dalam pembentukan kepribadian anak sejak dini. Pola asuh permisif orangtua memegang peranan penting dalam pembentukan *Cinderella Complex* pada anak. Sikap permisif orangtua yang ada akan berbanding terbalik dengan *Cinderella Complex* karena semakin tinggi persepsi pola asuh permisif yang terbentuk, maka semakin rendah *Cinderella Complex* pada anak. Sikap permisif yang timbul, kelonggaran dan peraturan yang tidak ketat serta adanya kebebasan dalam menentukan keputusan akan mengakibatkan anak menjadi pribadi yang mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2013) menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara persepsi pola asuh permisif orangtua dengan *Cinderella Complex* pada siswi SMKN 1 Gebang. Hubungan negatif ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin positif persepsi pola asuh permisif orangtua maka semakin rendah *Cinderella Complex* pada siswa tersebut, sebaliknya semakin negatif persepsi pola asuh permisif orangtua maka semakin tinggi *Cinderella Complex* pada siswi tersebut.

- b. Kematangan pribadi. Keyakinan yang tumbuh dalam kematangan kepribadian perempuan dinilai orang lain berdasarkan persepsi yang dimilikinya dan dipengaruhi oleh lingkungan serta pribadi yang tidak matang sehingga mengakibatkan perempuan mengalami *Cinderella Complex*. *Cinderella Complex* akan berpengaruh terhadap cara perempuan berinteraksi dengan lingkungannya dan cara perempuan dalam menghadapi kesempatan untuk mengembangkan diri dan menghadapi permasalahan.

- Penelitian yang dilakukan oleh Iswatiningrum (2013) mengenai hubungan kematangan pribadi dengan *Cinderella Complex*, berkesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara kematangan kepribadian dengan *Cinderella Complex* pada mahasiswi di Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya, artinya semakin tinggi kematangan kepribadian maka semakin rendah *Cinderella Complex* pada mahasiswi tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kematangan kepribadian maka semakin tinggi *Cinderella Complex* pada mahasiswi tersebut.
- c. Konsep diri. Konsep diri antara laki-laki dan perempuan berbeda karena perlakuan orang lain yang berbeda. Keyakinan yang tumbuh di dalam konsep diri perempuan tentang stereotip yang diinternalisasikan dan disosialisasikan lingkungan mengakibatkan perempuan mengalami *Cinderella Complex*. *Cinderella Complex* akan berpengaruh terhadap cara perempuan berinteraksi dengan lingkungannya dan ketika menghadapi kesempatan untuk mengembangkan diri serta dalam menghadapi permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *cinderella complex* meliputi faktor pola asuh orang tua, kematangan pribadi dan konsep diri. Sedangkan Islamiya (2012) menyatakan bahwa tekanan psikologis berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan subjektif.

#### **4. Kecenderungan *Cinderella Complex* dalam Perspektif Islam**

Menurut Nurhafizah, *et al.*, (2020) Sistem patriarki yang berkembang luas dalam berbagai masyarakat menempatkan perempuan pada posisi yang tidak diuntungkan secara kultural, *structural*, dan ekologis. Sehingga pada umumnya seorang wanita yang mengidap *Cinderella complex* akan terhambat dalam segi aktivitas maupun karier sedangkan Allah SWT sudah menciptakan umatnya baik pria juga wanita agar dirinya sanggup berkembang dan pula beraktualisasi menggunakan baik, misalnya pada sejarah



Islam bukti bahwa seseorang wanita pula memiliki kemampuan buat bisa memimpin misalnya adalah seperti yang telah tertera dalam Q.S. An-nisa ayat-1:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu (Q.S. An-nisa ayat-1).

Dari ayat diatas secara tidak langsung mengungkapkan bahwasanya wanita mempunyai karakter seperti laki-laki, yaitu memimpin, mandiri, berkomitmen dan bekerja keras. Islam mengerjakan umatnya menjadi pribadi mandiri dan tidak lemah. Meskipun mereka mengalami kekalahan dan penderitaan yang cukup pahit, itu sudah ditakdirkan dijalan Allah SWT. Dari semua yang hal bisa kita petik menjadi sebuah pelajaran yang sangat berharga yang difirmankan Allah SWT.

Menurut Mamu'lah (2019) Al-Qur'an berbicara kepada akal dan perasaan manusia; mengajar mereka tentang aqidah tauhid; membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek ibadah; memberi mereka petunjuk untuk kebaikan dan kepentingannya, baik dalam kehidupan individu maupun sosial; menunjukkan kepada mereka jalan terbaik, guna mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadiannya dan meningkatkan dirinya menuju kesempurnaan

insani, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya, di dunia dan akhirat. Sehingga dapat dikatakan bahwa Islam memperhatikan masa tumbuh kembang anak menjadi pribadi mandiri dan mencapai kedewasaannya. Seperti yang dikatakan oleh Ibnu Qayyum, bahwa selayaknya anak dididik untuk menjadi generasi yang mandiri, bekerja keras dan bermanfaat untuk orang banyak, sehingga tidak merugikan orang di sekelilingnya. Sebaliknya, rajin dan lelah hasilnya terpuji, baik didunia atau di akhirat. Orang yang paling santai adalah orang yang dulunya paling lelah maka sebaliknya orang yang paling lelah yaitu orang yang paling santai. Kepemimpinan di dunia dan kebahagiaan di akhirat tidak bisa diraih tanpa adanya campur tangan Allah SWT.

## **B. Pola Asuh**

### **1. Pengertian Pola Asuh**

Tridhonanto (2014) mengutip pendapat Chabib Thoha menjelaskan makna pola asuh merupakan suatu metode terbaik yang dapat orang tua gunakan dalam mendidik anak sebagai wujud tanggung jawab orang tua terhadap anak. Menurut Faisal (2016) pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola intraksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan anak.

Lalu menurut Rohn yang dikutip oleh Suteja dan Yusriah (2017) mengartikan pola asuh merupakan sikap orang tua dalam melakukan interaksi dengan anak. Sikap orang tua dalam proses interaksi dengan anak dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti metode yang digunakan orang tua dalam memberikan aturan, hadiah dan hukuman pada anak, dan cara orang tua menunjukkan kekuasaan, serta cara orang tua memerhatikan dan tanggap terhadap keinginan anak. Kemudian Baskoro (2019) mengartikan pola asuh sebagai serangkaian perilaku yang diterapkan pada anak secara konsisten dari

waktu ke waktu. Perilaku orang tua tersebut dapat meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis ataupun pengajaran tentang norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pola asuh diartikan sebagai proses interaksi yang terjalin antara anak dengan orang tua yang di dalamnya mencakup proses pemeliharaan (memberikan makan, membersihkan dan melindungi), sosialisasi (mengajarkan perilaku serta aturan yang ada di masyarakat) serta mengkomunikasikan afeksi, nilai, minat, perilaku maupun kepercayaan kepada anak (Ariani, *et.al*, 2020). Pola asuh adalah cara orang tua untuk mendidik anaknya untuk membantu dan membimbing agar dapat hidup mandiri. Menurut para ahli Parenting, selama ini mereka cenderung menggunakan otoritas orang tua terkadang memberikan hadiah ataupun mengancam dan menghukum, ingin berhasil pada saat itu juga, mengutamakan perilaku anak dan mengabaikan perasaan mereka dan tidak mau disiplin dalam mengelola mereka. Hidup untuk pendidikan, ini berarti orang tua memiliki tanggung jawab utama.

Adapun macam-macam pola asuh yang diterapkan orangtua dalam mendidik anaknya, antara lain (Rosyadi, 2013):

- a. Pola Asuh Otoriter. Membesarkan anak-anaknya dengan peraturan yang cukup ketat, sehingga mengharuskan anak untuk berperilaku sebagai dirinya sendiri (orangtua), dengan hak kebebasan mereka untuk bertindak atas nama mereka membatasi.
- b. Pola Asuh Demokratis. Model pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anaknya dan kemudian anak memiliki hak untuk menentukan pilihan yang tidak selalu bergantung pada orang tuanya.
- c. Dalam pola asuh permisif ini orang tua merasa tidak diperhatikan dan cenderung memberikan banyak kesempatan dan kebebasan kepada anak-anaknya. Orang tua sering kali menuruti permintaan dan keinginan anaknya (Dariyo, 2007).
- d. Pengasuhan Situasional. Tidak ada standar atau parameter khusus di mana orang tua menggunakan pola asuh permisif, otoriter atau demokratis. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan

keadaan, lokasi dan waktu masing-masing keluarga yang terlibat (Lestari, 2012).

- e. Pola Asuh Laissez Fire. Pola asuh laissez fire adalah Parenting di mana orang tua bebas mendidik anak-anaknya, anak-anak dianggap sebagai dewasa atau dewasa muda, mereka diberikan kebebasan yang sebesar-besarnya untuk bermanuver semaunya (Lestari, 2012).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pola asuh dapat dipahami sebagai sarana terbaik yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk mendidik anaknya sebagai ungkapan rasa tanggung jawab dan cara orang tua memperlakukan anaknya, mendidik, membimbing, mendisiplin dan melindungi anak-anak untuk menjangkau. Masa dewasa bahkan dengan upaya menetapkan standar berlaku di masyarakat dan dalam penelitian, peneliti menggunakan pola asuh permisif.

## **2. Pengertian Pola Asuh Permisif**

Tridhonanto (2014) menyatakan bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Sifat-sikap dimiliki orang tua adalah hangat sehingga sering kali disukai oleh anak. Kemudian Udampo, *et.al* (2017) menyatakan bahwa pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Penerapan pola asuh permisif dapat menyebabkan anak usia remaja tidak mempunyai kontrol diri yang baik atau bertindak sesuka hati dan merasa bukan bagian yang penting untuk orang tuanya. Pola asuh permisif ini, orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya. Orangtua seringkali menyetujui terhadap semua dengan tuntutan dan kehendak anaknya. Semua kehidupan keluarga seolah olah sangat ditentukan oleh kemauan dan keinginan anak (Dariyo,2007).

### **3. Indikator Pola Asuh Permisif**

Menurut Rosyadi (2013) Pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kekuatan orangtua diperoleh dari anak.
- b. Mengutamakan perasaan anak, bukan perilakunya.
- c. Terlalu percaya bahwa anak dapat mengatur diri dan menjalankan hidupnya.
- d. Cenderung serba membolehkan.
- e. Selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak.
- f. Terlalu peduli dan mudah menyediakan fasilitas kepada anak walaupun tidak sesuai kebutuhan.
- g. Nyaris tak pernah ada hukuman.

Menurut Idris & Jamal (2014), adapun yang termasuk pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

- a. Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
- b. Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif.
- c. Mengutamakan kebutuhan material saja.
- d. Memberikan saja apa yang dibutuhkan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua).
- e. Kurang sekali keakraban dan hubungan hangat dalam keluarga.

### **4. Dampak Pola Asuh Permisif**

Menurut Badriah (2018) Pola asuh permisif memberikan pengawasan yang sangat longgar memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam keadaan bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini bersifat hangat sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri dan kurang percaya diri.

## C. Konsep Diri

### 1. Pengertian Konsep Diri

Calhaoun dan Acocella “mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang”. Konsep diri adalah pandangan, keyakinan, citra tentang dirinya (Ghufron, 2012). Selain itu, Hurlock “mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri”(Lestari, 2017). Selanjutnya Burn “mendefinisikan konsep diri sebagai keseluruhan kesan yang mencakup pendapat tentang diri sendiri, pendapat tentang citra diri di mata orang lain, dan pendapat tentang apa yang telah dicapai” (Ghufron, 2012).

Berdasarkan paparan definisi yang diberikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah apa yang individu pikirkan dan rasakan tentang dirinya.

### 2. Aspek – aspek Konsep Diri

Menurut Fitts dalam (Zulkarnain et al., 2020) aspek konsep diri meliputi:

- a. Diri fisik (*physicalself*). Diri fisik adalah persepsi individu tentang keadaan dan kondisi fisiknya. Kondisi dan fisik kondisi fisik yang dimaksud dalam kaitan dengan kesehatannya, Apakah penampilan menarik atau tidak, dan apakah kondisi fisiknya tinggi atau pendek gemuk atau kurus.
- b. Moral-moral itu sendiri. Etika sendiri merupakan pandangan individu terhadap nilai-nilai moral-moral yang dipegangnya, termasuk persepsi individu tentang hubungannya terhadap Tuhan. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa konsep ego dalam aspek etika ego disini adalah kepuasan individu terhadap kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya termasuk sifat baik buruknya.
- c. Individu (*personal self*). Diri pribadi adalah perasaan individu tentang situasi pribadi mereka, dalam hal ini perasaan dan persepsi yang mereka miliki tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik mereka, tetapi oleh perasaan yang membuat mereka puas menjadi orang yang tepat bagi diri mereka sendiri dan orang

lain. Berdasarkan paparan di atas dikatakan bahwa konsep diri dalam ego pribadi adalah kesadaran dan memahami individu tentang kepribadian.

- d. Keluarga (*familyself*). Keluarga sendiri merupakan statement yang sangat berharga yang ia miliki sebagai anggota keluarga. Berdasar paparan itu bahwa konsep ego dalam ego keluarga adalah persepsi individu kedudukan dan perannya sebagai anggota keluarga.
- e. Diri sosial (*sosial self*). Bagian ini merupakan persepsi individu terhadap kemampuannya berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Berdasarkan paparan diatas bahwa konsep diri dalam diri sosial merupakan persepsi individu terhadap kedudukan dan perannya dalam interaksi sosial dengan orang lain (Zulkarnain et al., 2020).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa aspek konsep diri yaitu; diri fisik (*physical self*), diri etik-moral (*moral-ethical self*), diri pribadi (*personal self*), diri keluarga (*family self*), dan diri sosial (*social self*).

#### **D. Hubungan Pola Asuh dan Konsep diri Terhadap *Cinderella Complex***

Peran pola asuh orang tua yang terus dirasakan oleh anak-anak sebagai orang dewasa akan terus dikaitkan dan mempengaruhi masa hidup mereka (Fauzan, 2021). Pengasuhan adalah kegiatan kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik yang dilakukan secara sendiri dan bersama-sama yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Sedangkan menurut Nixon Parenting adalah praktik mengasuh anak dengan mengkombinasikan parental kontrol dengan *feedback* kepada anak (Fitriani et al., 2010).

Pengaruh pola asuh terhadap terjadinya *cinderella complex* pada individu didukung oleh penelitian yaitu: Kusnita et al., (2013) menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu lingkungan, budaya orang tua, dan peran media massa. Saat itulah, Syarif Zain (2016) yang menyimpulkan bahwa terjadinya *cinderella complex* pada seorang wanita tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya

antara lain pola asuh, kematangan pribadi, dan konsep diri. Kemudian Nurhafizah et al., (2020) yang menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *cinderella complex* adalah budaya, pola asuh, media massa. Sementara itu Azizah & Priynggasari (2021) menyimpulkan bahwa Ada hubungan antara pola asuh permisif yang dirasakan dengan *cinderella complex*.

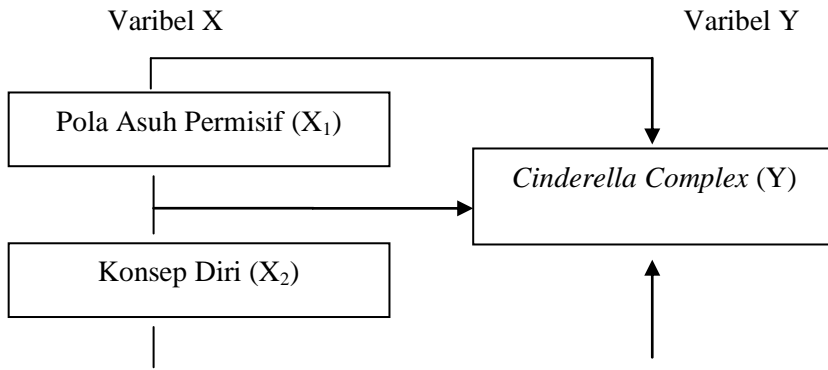
Kepercayaan yang berkembang pada konsep perempuan tentang stereotip lingkungan yang disosialisasikan dan di internalisasi menghadapi perempuan pada *Cinderella Complex*. *Cinderella Complex* akan mempengaruhi bagaimana perempuan berinteraksi dengan lingkungan mereka dan ketika mereka memiliki kesempatan untuk berkembang dan menghadapi masalah (Syarif Zain, 2016).

Adanya konsep diri dalam individu akan menampilkan berbagai pola perilaku. Jika Individu memiliki konsep diri yang baik ia percaya bahwa ia dapat mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain menerima pujian tanpa malu (menunjukkan perilaku positif, dan lain-lain). Sedangkan jika Individu memiliki citra diri yang negatif mereka cenderung menunjukkan perilaku yang negatif. Salah satu perilaku negatif yang muncul ada ketidakpedulian terhadap lingkungan sosial kurang percaya diri dengan kemampuan diri sendiri, dan lain-lain.

### **E. Kerangka Pikir Penelitian**

Berdasarkan penjelasan tersebut maka konsep diri dan pola asuh memiliki hubungan terhadap kecenderungan *Cinderella Complex* pada santriwati, ditinjau dari pola asuh dan konsep diri dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar. 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar diatas menunjukkan hubungan dan pengaruh antara variabel pola asuh permisif dan variabel konsep diri baik secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel *cinderella complex*.

## F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan landasan teori, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu:

1. Pola asuh permisif memiliki hubungan yang kuat dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas.
2. Konsep diri memiliki hubungan yang kuat dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas.
3. Pola asuh dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Dila Septi; Na'imah, Tri; Rahardjo, Pambudi; Akbar, Zaldhi Yusuf. 2020. Perbedaan Religiusitas Ditinjau Dari Jenis Pola Asuh Orang Tua Pada Peserta Didik. *Psycho Holistic, Vol.2 No.2*
- Arisandy, N. (2016). *Pendidikan dan Karir Perempuan*. XV(2), 125–135.
- Arjoni. (2017). Pola Asuh Demokratis Sebagai Solusi Alternatif Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak. In *HUMANISMA: Journal of Gender Studies* (Vol. 1, Issue 1). <http://news.okezone.com/read/2016/09/14/340/>
- Azizah, N., & Priyongasari, A. T. S. (2021). Persepsi Pola Asuh Permisif Terhadap Kecenderungan Cinderella Complex pada Mahasiswi Rantau di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2), 99–108. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i2.7654>
- Azwar, S. (2016). *Reabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Badriah, Eli Rohaeli. 2018 Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia, (Jurnal Volume 1 Nomor 1, ISSN : 2615-1480, Januari 2018).
- Baskoro, Danang. 2019. *Menjadi Lebih Baik (Parent Healing)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*. Bandung: Refika Aditama.
- Dessy Anwar. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.

- Dowling, C. (1995). *Tantangan Wanita Modern: Ketakutan Wanita akan Kemandirian*. Jakarta: Erlangga.
- Faisal, Nasrun. 2016. Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital, (An-Nisa', Volume IX Nomor 2 Desember 2016),
- Fauzan, M. A. (2021). Analisis dan Penanganan Perilaku Kecenderungan Cinderella Complex. *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26858/ijosc.v1i1.19322>
- Fitriani, A., Arjanggi, R., & Rohmatun. (2010). Perception About the System Educate Permisif of Parents With Cinderella Complex At Female Students. *Proyeksi*, 4(2), 29–38.
- Fitriawati, Hemnel, Z. (2020). Talak dalam perspektif fiqih, gender, dan perlindungan perempuan. *Jurnal Studi Islam Gender dan anak* 15(1). <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.2019.pp>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghufron, M. N. dan R. R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hapsari, A. E., Priyatama, A. N., & Kusumawati, R. N. (2019). Perbedaan Kecenderungan Cinderella Complex antara Wanita Bekerja dan Tidak Bekerja Ditinjau dari Harga Diri di Kelurahan Manding, Temanggung. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 61–68. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.6960>
- Huda, M. N., & Yani, M. T. (2015). Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 740–753.

- Husin, Lauditta Soraya; Kurniawan, Muhammad Ilham; Islamia, Intan (2019) Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Anfusina, Vol.2 No.2*
- Idris Zahara dan Lisna Jamal. 2014 *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta :Gramedia widiasarana), Cet, Ke-2,
- Islamia, Intan; Sunarti, E; Rochimah, N; Ulfa, M. (2017). Pengaruh Faktor Ekologi terhadap Resiliensi Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, Vol.10 No.2*
- Islamia, Intan (2019). Tekanan Sosial, Tekanan Psikologis, dan Kesejahteraan Subjektif Keluarga di Wilayah Perdesaan dan Perkotaan. *Jurnal Anfusina, Vol.2 No.1*
- Islamia, Intan (2023). Spirituality and family Vulnerability during The Covid-19 Pandemic. *The International Conference on Psychology, Mental Health, Religion, and Spirituality. Volume.1 Issue.1*
- Kusnita, D., Saputri, M., & Malang, W. (2013). Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Cinderella Complex pada Siswa SMA Taman Harapan Malang (Vol. 17).
- Lestari, B. I. P. (2017). Tingkat Konsep Diri Siswa. *Ilmu Pendidikan*, 1–111. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/11071>
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lubis, A. (2016). Konsep dan Isu Gender dalam Islam. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(1), 29–50.
- Malay, M Nursalim. (2022). Belajar Mudah & Praktis Analisis Data Stastistik Dan JAPS. In *Belajar Mudah & Praktis Analisis Data*

*Statistik Dan JAPS* (2nd Ed., Pp. 1–50). Cv. Madina Jaya Bandar Lampung.

Malay, MN; Fitriani A; Islamia I. (2019). Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Psikologi Islam. *Fakultal Ushuluddin dan Studi Agama Islam UIN Raden Intan*.

Manurung. (2014). *Manajemen Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House.

Mardiyah. (2015). Isu Gender dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 98–110.

Nixon, E. (2010). *Children's Perspectives on Parenting Styles and Discipline: A Developmental Approach*.

Nurhafizah, A., Faridah, S., & Imadduddin, D. (2020). *Gambaran Psikologis Cinderella Complex Syndrome pada Perempuan Suku Banjar (Studi Deskriptif pada KAMMI Kota Banjarmasin)*. 1(1), 25–42. <https://doi.org/10.1234/jah.v1i1.3514>

Palulungan, L., Ramli, M. T., & Ghufuran, M. (2020). Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender. In *BaKTI: Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia*. [www.batukarinfo.com](http://www.batukarinfo.com)

Priyatno, D. (2016). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Rizki Naufal. (2021). *Mengenal Peran Santri dalam Masyarakat Indonesia*. <https://www.kompasiana.com/rizkinaufal4806/6171635824b0e8303e7d9183/mengenal-peran-santri-dalam-masyarakat-indonesia>

Rosyadi, R. (2013). *Pendidikan islam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Press.

- Su, T., & Xue, Q. (2010). The Analysis of Transition in Woman Social Status—Comparing Cinderella with Ugly Betty. *Journal of Language Teaching and Research*, 1(5), 746–752. <https://doi.org/10.4304/jltr.1.5.746-752>
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Suteja, Jaja, dan Yusriah. 2017. —Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Jurnal Awlady* 3, no. 1 (2017): 1–14. <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>.
- Syarif Zain, T. (2016). Cinderella Complex Dalam Perspektif Psikologi Perkembangan Sosial Emosi. *Jurnal Indigenous*, 1(1), 92–98.
- Teguh, R. F, E. al. (2017). Kecenderungan Cinderella Complex Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, vol.8, 211–222.
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tridhonanto, Al., dan Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Udamo Ana Stevi, Franly Onibala, Yolanda B. Bataha, “*Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Prilaku Mengkonsumsi Alkohol Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud*), E-Journal Keperawatan (E-Kp) Volume 5 Nomor 1, Februari 2017.
- Zain, Tsurayya Syarif. (2016). *Cinderella Complex dalam Perspektif Psikologi Perkembangan Sosial Emosi*. *Jurnal Indigenous*.

Zulkarnain, I., Asmara, S., & Sutatminingsih, R. (2020). *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya T tutur*. 1–128. [https://play.google.com/store/books/details?id=f-\\_6DwAAQBAJ](https://play.google.com/store/books/details?id=f-_6DwAAQBAJ)